

ISSN 1829-8990

# Jurnal SENI MUSIK

Jurnal Seni Musik - Fakultas Seni Musik UPH

French Keyboard Works from the 17th and 18th Centuries: Francis Couperin, Claude Debussy, Gabriel Fauré, and Maurice Ravel  
Choirs and Organ

no Sonata In

Balok Pada Teknik Pembacaan  
dan Jari dan Urutan Angka Pada Usia  
Usia Lanjut

Salah satu dalam pengisipan Barok pada Buku  
Populer Indonesia

Pengaruh Desain Ruang Terhadap Penggunaan Standar  
Kaltannya Terhadap Seni Seni dan Seni

ance of The Six Sonatas  
an Bach

o. 1 Oktober 2016



Fakultas Seni Musik  
Tasikmalaya



21874 ✓

F 31001000086109

## PENGANTAR

Jurnal SENI MUSIK Volume 8, No. 1 Oktober 2016 ini memuat enam tulisan dari berbagai kajian dan tinjauan, baik dari segi musik klasik, musik Jazz, maupun *sound design*. Topik pembahasan ini diantaranya adalah tinjauan mengenai analisa piano Beethoven Sonata, model pembelajaran notasi balok melalui pendekatan notasi angka, wacana dalam pengarsipan partitur pada buku antologi musik Jazz, studi kasus desain ruangan dengan menggunakan standard akustik musik.

Penulis-penulis artikel dalam edisi jurnal ini adalah para staf pengajar Jurusan Seni Musik Fakultas Ilmu Seni Universitas Pelita Harapan Karawaci. Dalam kesempatan ini, tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh kontributor atas tulisannya sehingga jurnal ini dapat diterbitkan. Selanjutnya kami juga ingin menghimbau kepada seluruh staf pengajar musik di Universtias Pelita Harapan untuk dapat terlibat sebagai penulis maupun penelaah dalam terbitan jurnal selanjutnya. Kami akan selalu berusaha untuk mengembangkan isi materi jurnal ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan musik di Indonesia.

Demikian kami sampaikan jurnal ini kepada pembaca dan semoga tulisan yang dimuat dalam edisi ini memberikan manfaat bagi bidang musik. Kami pun sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun.



**Pemimpin Redaksi**

**Anjelica Reisa, S.Sn.**

8/1/2017



**Model Pembelajaran Notasi Balok Pada Praktek Pembelajaran Vocal  
Melalui Pendekatan Jari Dan Notasi Angka Pada  
Usia Sekolah Dasar Sampai Usia Lanjut**

Delima Simamora A.Mus.A.,M.Pd

[Delima.simamora@uph.edu](mailto:Delima.simamora@uph.edu)

**Abstract**

*The Learning Model is a model for teaching and learning activities designed by teachers to produce something that is addressed. The learning model notation using the fingers and applying the numbers notation into lines of the stave notation is a learning model that is selected in this paper. This paper is to find a model of learning for children who are familiar with the numbers notation in schools or communities. This study used the approach of Action Research Method in two cycles. In the first cycle, the results showed the average increment of students' reading ability using this method is 67.5, while the second cycle is 85. This result can give a positive contribution to music education at primary school age and elderly.*

\*\*\*\*\*

**Pendahuluan**

Model Pembelajaran merupakan suatu model dalam melakukan aktifitas belajar mengajar yang dirancang oleh pengajar untuk menghasilkan sesuatu yang dituju, atau memperoleh hasil yang diinginkan. Seperti yang dikatakan oleh Shell "*The Learning Model is a model of how people learn and a resulting model of teaching and instruction.*"<sup>44</sup> Model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara tetapi harus tertata dan memiliki dampak yang sangat efektif dalam pengembangan hasil belajar. Model pembelajaran juga dapat

---

<sup>44</sup> D.F. Shell., *The Unified Learning Model*, University of Nebraska-Lincoln College of Education, Springer Science+Bisnis Media

dilakukan dalam aktifitas belajar musik ataupun pembelajaran notasi musik yang dapat diterapkan pada anak-anak maupun orangtua. Model Pembelajaran yang akan dilakukan disini adalah model pembelajaran berbasis masalah, Model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Penggunaan Notasi angka di masyarakat Indonesia sudah berlangsung selama puluhan tahun, bahkan sistem penulisan notasi musik ini juga digunakan di sekolah-sekolah, gereja dan komunitas penyanyi di Indonesia. Sesuatu yang fenomenal namun nyata bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki paduan suara yang baik dan mendapat predikat di dunia Internasional. Pada kenyataannya banyak sekali dari kalangan komunitas paduan suara itu sendiri tidak mengenal notasi balok. Para penyanyi sudah terbiasa dan diperkenalkan sejak dini dengan notasi angka yang pada saat menyanyikannya para pelatih ataupun para penyanyi sering salah karena tidak mengetahui apakah notasi yang tertulis harusnya dinyanyikan lebih tinggi atau lebih rendah karena tergantung pada 7 angka notasi yang hanya di bedakan dengan titik. Beberapa dari para penyanyi ataupun pencinta musik bertanya "Apakah kalau sudah usia lanjut masih bisa belajar notasi balok? sebab notasi balok merupakan simbol yang akan pelajari berikutnya setelah notasi angka yang sudah dikenal selama bertahun-tahun?". Apabila kita kembali pada sejarah penulisan notasi angka kita dapat melihat beberapa pendapat mengenai penemu notasi angka seperti Gardner mengatakan:

*"1560: the earliest numerical system appears, by Pierre Davantès. It and all other systems until the year 1877 use the numbers 1-7 to indicate one*

*octave's worth of modal or diatonic pitches. The intervening chromatic pitches are either ignored or represented by various alterations of these numbers. Generally ut or C is 1. (In the early modal systems, ut is G, represented by 1.)"*<sup>45</sup>

Kemudian Saloman dalam bukunya mengatakan bahwa notasi pertama sekali diajukan oleh *Rousseau*

*"A modification of system of number, or figure, notation first propose in 1742 by Rousseau. Rousseau had originally intended it as a new notational system substituting numbers instead of syllables, for notes; favoring simplicity, he advocated learning how to write music using fewer sign."*<sup>46</sup>(Salomon, p. 122)

Sistem penulisan ini tidak ada yang salah, para konduktor juga diperkenalkan notasi balok untuk mempermudah para konduktor mempelajari lagu-lagu yang ditulis dalam notasi balok dan menambah kemampuan para konduktor dalam berbagai lagu-lagu yang mungkin jarang ditemukan.

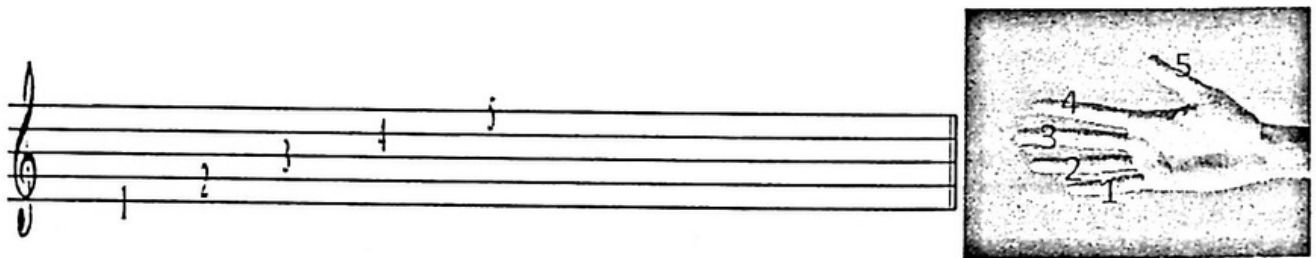
Tulisan ini mencoba menemukan model pembelajaran yang tepat bagi anak-anak yang sudah terbiasa dengan notasi angka di sekolah-sekolah maupun masyarakat yang sudah berusia dewasa atau berusia lanjut. Salah satu yang menarik adalah mencari suatu cara dengan menggunakan jari-jari tangan kiri dan kanan dan juga menggunakan system notasi angka itu sendiri pada notasi

---

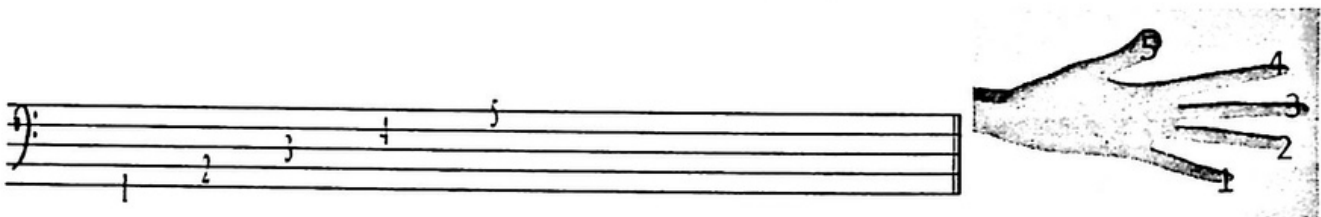
<sup>45</sup> Read, Gardner *"Source Book of Proposed Music Notation Reform"* (Music Reference Collection) Capter V, Greenwood Press, 1987

<sup>46</sup> Ora Frishberg Saloman, *"Beethoven's Symphonies and J.S. Dwight: The Birth of American Music Criticism"* Northeastern University Press, 1995

balok. Sebagai contoh manusia memiliki lima (5) jari tangan dan notasi balok diletakkan pada lima (5) garis musik (paranada). Lima garis paranada dapat diimajinasikan melalui jari-jari yang ada pada tangan manusia. Dua (2) *Clef* yang biasa dikenal pada partitur vocal yaitu *Treble (G) clef* di imajinasikan pada tangan kanan dan *Bass (F) clef* diimajinasikan pada tangan kiri. Lihat contoh di bawah ini:

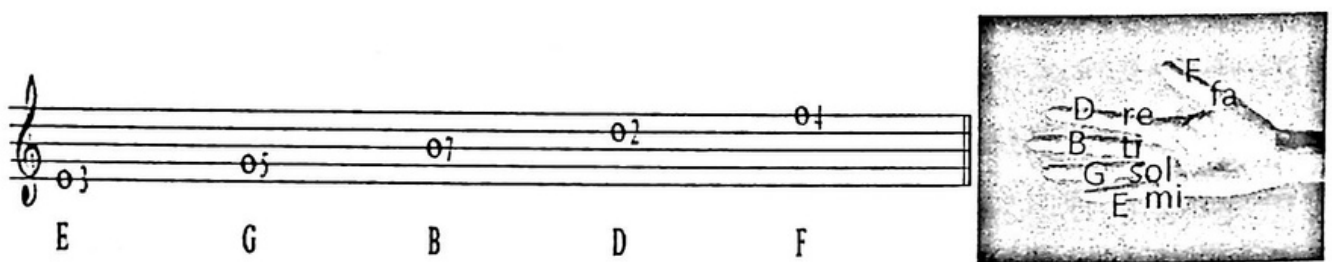


Gambar 1 : Urutan garis paranada *Clef G* dan urutan pada jari kanan

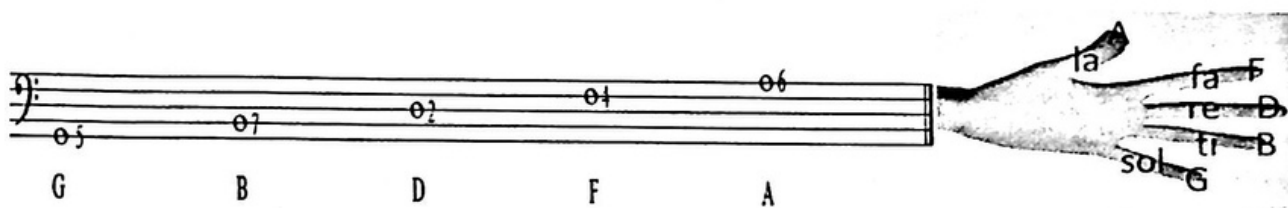


Gambar 2 : Urutan garis paranada *Clef F* dan urutan pada jari kiri

Apabila kedua gambar di atas diletakkan notasi balok dan diberi inisial nama maka dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 3: Gambar notasi balok, inisial nama dan notasi angka pada garis dan solmisasi pada jari tangan kanan

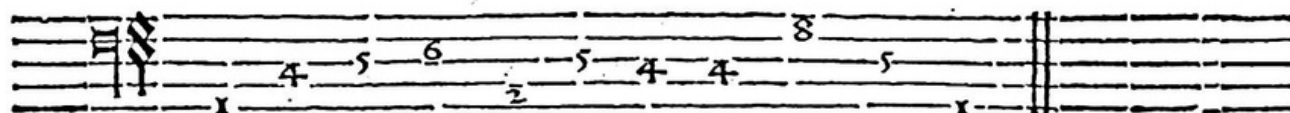


Gambar 3: Gambar notasi balok, inisial nama dan notasi angka pada garis dan solmisasi pada jari tangan kiri

Hal yang sama dengan gambar di atas dilakukan pada kegiatan pembelajaran spasi, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan sesuatu yang melekat pada tubuh masing-masing peserta didik yang membantu untuk cepat mengingat.

Kegiatan di atas dapat dilakukan pada saat memberikan lagu notasi balok dengan menggunakan notasi angka tersebut ke posisi notasi balok yang juga pernah dilakukan oleh Rousseau.<sup>47</sup> (Parran p. 77)

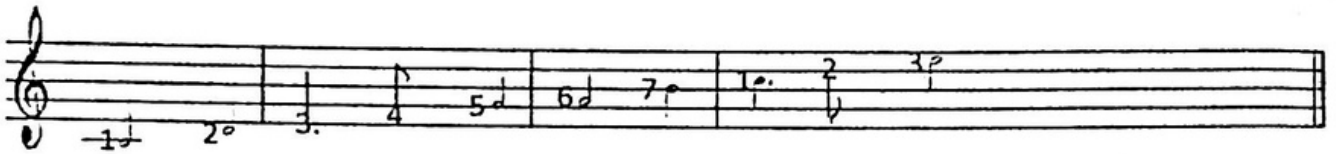
*Sujét de la Melopée par nombres Arithmétiques.*




Gambar 5: gambar penulisan notasi angka pada garis paranada.

Pada gambar di atas peletakan notasi angka diberikan hanya dengan angka tanpa keterangan ritme, namun pada penelitian ini penulis menerapkan pembelajaran dengan penulisan yang berbeda seperti contoh di bawah ini:

<sup>47</sup> Parran, Antoine, "Traité De La Musique Théorique Et Pratique Contenant Les Préceptes De La Composition," 1639, Paris : R. Ballard, new edition 1646, p. 77



Gambar 6: gambar penulisan notasi angka pada garis paranada dengan ritmik

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada notasi angka, angka 1 (do) dalam C major akan diletakkan pada notasi balok seperti pada gambar di atas, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa notasi  C pada dalam C major adalah 1 (do) dalam notasi angka.

Pada pelaksanaan penerapan juga dijelaskan nilai notasi pada notasi balok yang juga digambarkan dalam notasi angka seperti contoh berikut:

- = 1 . . .
- ♩ = 1 . .
- ♪ = 1 .
- ♫ = 1
- ♩. ♪ = 1 . 1

Pembelajaran ritmik tersebut dilaksanakan dan dintegrasikan pada saat praktek vocal. Pendekatan ini dilaksanakan dimulai dengan apa yang diketahui peserta didik, khususnya dalam membaca notasi musik, sehingga akan membantu menghilangkan kebingungan dan rasa takut tidak bisa mempelajari notasi balok karena usia dari mahasiswa tersebut.

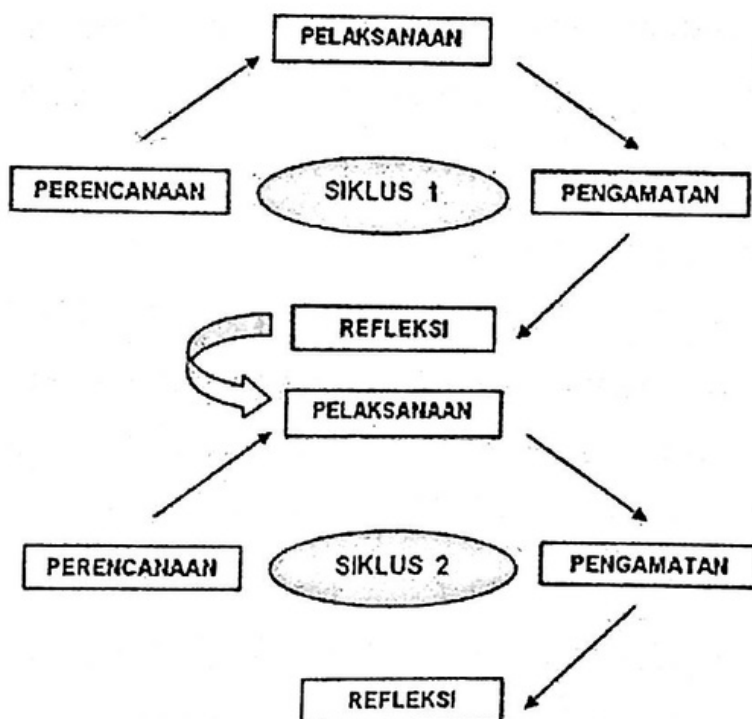


## Metode

Secara umum penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara berkesinambungan. Oleh karena itu kajian tindakan merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Action Research Method) Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan hasil belajar. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Adapun pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus selama 3 bulan, Siklus I dilakukan dalam 6 kali tatap muka dan siklus II dilakukan juga dalam 6 kali tatap muka.

### SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Pengamatan adalah kegiatan yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan tindakan, yaitu mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar di

kelas, pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh observer yaitu rekan yang mendampingi program pelatihan calon Dirigen Paduan Suara di Gereja dan penulis sendiri terhadap peserta pelatihan selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang diamati sebelumnya telah dicantumkan pada lembaran instrumen observasi seperti: kehadiran peserta, peserta menyiapkan perangkat pelajaran, peserta menyimak penjelasan guru dengan metode ceramah, peserta didik memperhatikan guru menerangkan pelajaran dengan metode demonstrasi, siswa mencatat isi pelajaran, siswa mengerjakan latihan, dan sebagainya. Refleksi adalah tahap akhir dari setiap siklus, yang dapat diisi dengan kegiatan merumuskan hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan dari tahap perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Pada tahap refleksi ini keputusan (judgment) dibuat, yang setidaknya akan menjawab pertanyaan "Apakah penelitian dilanjutkan ke siklus-2 atau cukup satu siklus saja?" Pertanyaan ini akan bisa dijawab jika keputusan yang diambil memiliki standar nilai, yang bisa dilihat dari hasil refleksi observasi dan hasil pembelajaran. Biasanya, jika hasil refleksi observasi dan hasil belajar siswa belum sepenuhnya menunjukkan perbaikan untuk kerja guru atau hasil belajar peserta didik, maka keputusan peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus-2. Dengan catatan bahwa setiap perpanjangan siklus akan dihentikan jika sudah ditemukan hasil penelitian yang hendak dicapai. Instrumen penilaian adalah keterampilan peserta membaca notasi balok pada praktek pembelajaran vocal melalui pendekatan jari dan notasi angka, meliputi, (1) Bentuk dan nilai not balok, (2) Ketepatan ketukan, (3) Ketepatan Nada, dan (4) Kemampuan Menyanyi.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran peserta pelatihan calon konduktor pada siklus pertama, beberapa hal yang menjadi catatan dalam penerapan model pembelajaran membaca notasi balok pada pembelajaran vocal dengan menggunakan pendekatan jari dan notasi angka yang diletakkan pada garis para nada. Catatan positif seperti aktivitas yang dibangun pengajar, mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca notasi balok dengan pendekatan jari dan mengimajinasikan sebagai garis paranada. Sedangkan beberapa catatan yang negatif telah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, sehingga tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik walaupun masih adanya peserta didik yang lambat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok dengan pendekatan jari dan notasi angka adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca notasi pada pembelajaran vokal bagi anak-anak dan orangtua khususnya yang sudah terbiasa dengan notasi angka. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan yang sedang dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam membaca notasi balok dengan pendekan jari dan notasi angka pada siklus kedua.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran notasi balok menggunakan pendekatan jari dan notasi angka yang dirancang dengan 4 kegiatan yang diamati adalah 1) persiapan belajar, 2) proses belajar yang dipandu pengajar, 3) peserta didik belajar mandiri, 4) umpan balik dalam belajar. Dalam 4 kegiatan yang diamati dalam observasi aktivitas peserta didik terdapat 14 indikator yang dinilai adalah 1) kehadiran kehadiran peserta didik, 2) peserta didik menyiapkan diri untuk belajar, 3) peserta didik melaporkan

hasil pekerjaan rumah, 4) peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan metode ceramah, 5) peserta didik saling bertukar pendapat bersama guru dengan metode tanya-jawab, 6) peserta didik saling memecahkan masalah secara bersama dengan metode diskusi, 7) peserta didik memperhatikan guru menerangkan pelajaran dengan metode demonstrasi, 8) peserta didik mencatat isi pelajaran, 9) peserta didik mengerjakan latihan, 10) peserta didik melakukan eksperimen, 11) peserta didik berpartisipasi aktif mengajukan pertanyaan, 12) peserta didik berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan, 13) peserta didik berpartisipasi aktif melakukan uji coba peragaan, 14) peserta didik berpartisipasi aktif tampil di depan kelas. Masing-masing indikator pada kemampuan membaca notasi balok dengan pendekatan jari dan notasi angka dari 50-100 dan indikator motivasi belajar 1-4. Hasil dari tiap indikator dijumlahkan dengan rumus:  $\text{total: nilai maksimal} \times 100\%$  untuk melihat presentase peningkatan.

Peningkatan presentase hasil observasi aktivitas peserta didik dan kemampuan membaca lagu yang baru pertama kali diberikan dalam notasi balok tanpa ada bantuan notasi angka meningkat setiap pertemuan pada siklus I, terkecuali pada pertemuan IV terjadi penurunan dari sebelumnya karena pada saat pertemuan IV pengajar mengambil tes keterampilan siklus I yang mana tidak semua indikator penilaian tercapai. Aktivitas siswa pada pertemuan I berjumlah 26 dengan presentase pembelajaran 46,42% bernilai kurang. Aktivitas siswa pada pertemuan II berjumlah 30 dengan presentase pembelajaran 53.57 % bernilai cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan III berjumlah 32 dengan presentase pembelajaran 57.14% bernilai cukup. Dan aktivitas siswa pada pertemuan IV berjumlah 29 dengan presentase 51.78% bernilai cukup. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan keaktifan peserta didik



dalam praktek pembelajaran vocal dengan pendekatan jari dan notasi angka pada notasi balok. Dari yang tidak memperhatikan dan malu-malu, bicara-bicara dalam belajar, acuh tak acuh sampai pada memperhatikan pengajar. Siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar termasuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dari yang tidak mau menjawab sampai pada aktif menjawab dan menyanyikan lagu yang mintakan guru. Pada siklus II terdapat 6 kali pertemuan, pertemuan I berjumlah 40 dengan persentase 71.42% bernilai baik . Pada pertemuan II berjumlah 42 dengan persentase 76.78% bernilai baik. Pada pertemuan III berjumlah 46 dengan persentase 82.14% dan pada pertemuan IV berjumlah 38 dengan persentase 67.85%. Pada pertemuan IV ini terjadi penurunan karena peserta didik sangat kelelahan karena adanya aktifitas yang lain diluar kepelatihan ini. Pad pertemuan V terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 49 dengan persentase 87.5% bernilai baik dan pada akhir pertemuan semua peserta sangat semangat dengan pembelajaran ini berhubung akan diadakannya kompetisi antar peserta didik. Hasil pada pertemuan VI adalah 52 dengan persentase 92.85% bernilai sangat baik. Hal tersebut berarti pembelajaran membaca notasi balok dengan pendekatan jari dan notasi angka meningkatkan motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa, guru yang kreatif akan melahirkan siswa yang aktif dan menjadikan siswa lebih kreatif.

Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan cara-cara yang menarik dan kreatif dengan menggunakan ilustrasi melalui sesuatu yang melekat pada tubuh manusia itu sendiri yaitu jari dan memulai pembelajaran melalui sesuatu yang sudah dipahami oleh pembelajar yaitu menggunakan notasi angka itu sendiri sebagai media utama. Peningkatan rata-rata siswa dalam tes kemampuan membaca notasi balok menggunakan jari dan

notasi angka pada siklus I rata-rata sebesar 67,5. Sedangkan siklus II sebesar 85. Hal ini berarti perbaikan yang dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca notasi balok pada lagu dengan pendekatan jari dan notasi angka, membuat siswa lebih kreatif dalam bermain bernyanyi dengan membaca partitur lagu yang menggunakan notasi balok. Berangkat dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan pendekatan jari dan notasi angka untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam membaca notasi balok dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pembelajaran musik pada usia sekolah dasar maupun usia lanjut.

#### **Reference**

- Ora Frishberg Saloman, "Beethoven's Symphonies and J.S. Dwight: The Birth of American Music Criticism" Northeastern University Press, 1995
- Parran, Antoine, "Traité De La Musique Théorique Et Pratique Contenant Les Préceptes De La Composition," 1639, Paris : R. Ballard, new edition 1646, p. 77
- Read, Gardner "Source Book of Proposed Music Notation Reforms,.Publisher by Greenwood Press, 1987
- Shell, Duane F., Brooks, David W., Trainin, Guy., Wilson, Kathleen M., Kauffman, Douglas F., Herr, Lynne M. "The Unified Learning Model", (How Motivational, Cognitive, and Neurobiological Sciences Inform Best Teaching Practices), University of Nebraska-Lincoln College of Education & Human Sciences, Publisher Springer Science+Business



## **Delima Simamora**

Beliau bergabung dengan Universitas Pelita Harapan sejak tahun 1998 pada Choir UPH dan dilanjutkan dengan Fakultas Ilmu Seni pada pengajaran Major Vocal. Memperoleh pendidikan formal musik sejak SMA pada Sekolah Menengah Musik Negeri Medan dan kemudian melanjutkan pendidikan pada IKIP Negeri Medan pada Jurusan Seni Musik dan lulus dengan Cumlaude. Pada tahun 1993 melengkapi Sarjana Pendidikan Musik pada IKIP Negeri Jakarta dan lulus dengan Cumlaude. Pada tahun 1998 mengikuti Ujian Vocal untuk Tingkat Associate Diplome for Singing dan lulus dengan High Distinction pada Australian Music Examination Board. Beliau menyelesaikan Master Degree bidang Pendidikan pada tahun 2014. Sebagai pengajar beliau telah aktif mengajar sejak tahun 1989 di berbagai institusi musik, dan bahkan mengajar piano classic pada Yayasan Tuna Netra Sumatera. Setelah melanjutkan pendidikan di Jakarta sejak tahun 2002-2006 Delima Mengajar di Yayasan Bina Vokalia Prandjaja dan pada tahun 1993-2000 Delima aktif mengajar Piano, Vokal dan Teori Musik di Yayasan Bina Musik Kelapa Gading. Kemudian beliau diminta aktif mengajar pada Sekolah Tinggi Theologi Jakarta dan Yamuger tahun 1999-2004. Sejak tahun 1993 sampai sekarang aktif mengumpulkan dan mendidik anak-anak kurang beruntung yang terhimpun dalam komunitas Paduan Suara Anak Angelicus. Suatu keberuntungan memperoleh bimbingan selama 2 bulan penuh untuk Vocal dalam 4 kali seminggu dibawah Prof. Markuz Goritzky (Freiburg Jerman). Sebagai Soli Soprano beliau telah memperoleh pengalaman Performance dan medali untuk Vocal dan Paduan Suara diantaranya tampil sebagai Queen of the Night pada Opera The Magic Flute karya Mozart, Tampil sebagai Soprano bersama Orkestra RRI Nusantara I Medan, RRI dan TV Bandung, RRI dan TVRI Jakarta, Nusantara Symphonie Orchestra, Cikini Orchestra, LKCCO. Sejak tahun 1988-1992 aktif membawa acara Ayo Menyanyi TVRI Medan, dan pada tahun 1993 sampai 1996 aktif mengiringi Chamber Musik Remaja Jakarta pada Acara Musik Diletansia TVRI Nasional. Sebagai penyanyi beliau juga mengumpulkan piala dan medali pada berbagai kompetisi diantaranya pemenang Bintang Radio Remaja Sumatera Utara tahun 1990 dan pada tahun 1991 menjadi Bintang Seriosa Sumatera Utara, kemudian prestasi tersebut

diikuti dengan pemenang *Seriosa Mahasiswa Nasional* di Solo tahun 1999 dan Tahun 1996 menjadi pemegang *Bintang Radio Jawa Barat* yang dilanjutkan ke tingkat Nasional dan menjadi *Runner Up*. Pada tahun 2004, 2006, 2008, 2012 memiliki kesempatan untuk mengikuti *Olimpiade Choir* tingkat dunia di Jerman, China, Austria dan Amerika dan memperoleh *Gold Diplome* yang dilanjutkan konser diberbagai negara Eropa. Sejak tahun 2003 sampai sekarang dipercaya oleh *Kementerian Agama Bimas Kristen* menjadi *Narasumber* dalam rangka pengembangan *Paduan Suara dan Musik Gereja* dari Sumatera sampai Papua dan sejak saat itu menjadi *juri Pesparawi Nasional* sampai sekarang. Berbagai karya Musik telah diciptakan diantara menciptakan *Mars Anti Korupsi* yang telah dipatenkan oleh *Kementerian Agama dan Kementerian Aparatur Negara* dan Menciptakan *Lagu Mazmur 117* yang menjadi *Lagu Wajib Paduan Suara Anak Pesparawi Nasional* yang telah dipublish baik di *Youtube* maupun *Kumpulan Lagu Pesparawi*. Saat ini dipercaya memimpin *Sekolah Musik Yayasan Musik Gerejawi*.

### **Dion Janapria**

Gitaris *Dion Janapria* lahir di Jakarta pada 23 September 1980. Dia menyelesaikan pendidikan *Music Arts and Education* dari *Hogeschool voor de Kunsten Utrecht*, Belanda pada tahun 2005. *Dion Janapria* pernah berguru antara lain kepada *Marcel Karreman, Eef Albers dan Martijn van Iterson* di *Konservatori Amsterdam*.

Karya *Dion Janapria* dikenal melalui proyek *Tao Kombo The Collective Messkeepers*, *Aksan Sjuman's Committee of The Fest*, dan melalui berbagai rekaman sebagai *sidemen dan sessionist* untuk berbagai penyanyi dan musisi seperti *Sandhy Sondoro dan Rieka Roslan*. Album trio *Dion Janapria 'Silver is The Color of The Blues* di-release pada tahun 2014.

## JURNAL SENI MUSIK UPH

Jurnal SENI MUSIK adalah berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Seni Universitas Pelita Harapan. Jurnal Seni Musik diterbitkan 2 kali dalam setahun, yaitu Mei dan Oktober. Jurnal Seni Musik terbuka untuk umum dan menerima tulisan dari akademisi, peneliti dan masyarakat pemerhati musik dengan ketentuan sebagai berikut;

1. Tulisan memuat hasil penelitian, pendapat atau gagasan dalam bidang seni (musik) yang ditulis atas hasil pemikiran sendiri;
2. Belum pernah dipublikasikan;
3. Mengandung unsur kebaruan (*novelity*);
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris;
5. Naskah harus dilengkapi dengan intisari (abstrak) yang tidak melebihi seratus kata;
6. Naskah lengkap terdiri dari minimal 1000 kata dan tidak lebih dari 5000 kata atau setara dengan 6 hingga 10 halaman A4;
7. Sistematika penulisan meliputi:
  - a. Judul (Bahasa Indonesia atau Inggris);
  - b. Nama penulis, email, institusi;
  - c. Intisari (abstrak). Jika naskah bahasa Indonesia abstraknya berbahasa Inggris dan sebaliknya;
  - d. Isi dan pembahasan;
  - e. Daftar pustaka (buku, berkala, dll) ditulis dengan gaya Turrabian;
8. Naskah ditulis rapi dengan spasi ganda dalam format *Microsoft word*. Untuk *score* sebaiknya menggunakan program *Sybellius*, *Encore* dan lain-lain atau di convert dalam format jpg. Diserahkan dalam bentuk *soft copy* atau langsung dikirim ke email redaksi;
9. Semua naskah yang masuk akan di *review* dan diseleksi oleh redaksi dan mitra bestari (*peer group*);
10. Redaksi berhak mengadakan perubahan pada naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan yang bersangkutan.

Naskah dikirim ke:

Jurnal SENI MUSIK

Fakultas Ilmu Seni

Kampus Universitas Pelita Harapan, Gd. B R.348, Lippo Village – Tangerang

Telp. 021 546 0901 ext. 1345

Email: music@uph.edu



Jurusan Seni Musik - Fakultas Ilmu Seni  
Universitas Pelita Harapan  
UPH Tower Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia  
PO. Box 453. Telp. (021) 546 0901  
Fax. (021) 546 0910  
email:jurnalsmusik@uph.edu  
www.music.uph.ac.id

ISSN 1829-8990



9 771829 899083